

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
(STUDI SISWA KELAS V SDN 12 BICCUING KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG)**

Muhammad Amran¹, Abd. Kadir², Muhammad Irfan³
^{1,2,3} PGSD FIP UNM

¹neysaamran@gmail.com, ²Abd.kadir@unm.ac.id, ³Muh.irfan@unm.ac.id

ABSTRACT

The focus of this research is the application of the cooperative script learning model and students' science learning outcomes. The approach in this research is a qualitative approach. This type of research is PTK. The purpose of this study was to describe the application of the cooperative script learning model to improve the learning outcomes of grade V students in the science subject of SDN 12 Biccuing, Lalabata District, Soppeng Regency. The subjects in this study were all 5th grade students of SDN 12 Biccuing with a total of 22 people and 1 teacher. Data collection techniques are observation and tests. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the application of the cooperative script learning model could improve science learning outcomes in cycle I by 48% and increased in cycle II by 76%. It can be concluded that the cooperative script learning model can improve students' science learning outcomes.

Keywords: cooperative script, learning outcomes

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dan hasil belajar IPA siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah PTK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 12 Biccuing Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 SDN 12 Biccuing dengan jumlah 22 orang serta 1 guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 48% pada periode pertama, meningkat menjadi 76% pada periode kedua. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif naskah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: Cooperative Script, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting yang harus dikuasai setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga tidak pernah lepas dari aktivitas sehari-hari. Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengembangkan pendewasaan anak. Isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003)".

Salah satu mata pelajaran sekolah dasar adalah IPA. IPA merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk

memajukan dan melatih siswa bekerja dengan lingkungan. Pendidikan alam menuntut pembelajaran tentang diri sendiri dan alam serta aspek perkembangan selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk anak jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (Susanto, 2013, h: 167) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan penalaran dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai IPA. Disebut IPA dalam bahasa Indonesia, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: IPA sebagai produk, proses dan sikap. Menurut Winataputra (Sugiyono, 2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Guru diharapkan mampu mengkondisikan pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, harus menjadi pengajar agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa lebih baik serta nilai KKM dapat memenuhi standar. Ibrahim (2000 : 10) mengemukakan tahapan model kooperatif scene pembelajaran IPA yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu. mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengatur siswa ke dalam kelompok belajar, mengawasi pekerjaan dan kelompok belajar, dan melaksanakan praktik. kegiatan. mengevaluasi dan penghargaan.

Harapan ini tidak sesuai dengan kenyataan di SDN 12 Biccuing. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 12 Januari 2023, hasil observasi peneliti saat melakukan observasi, ternyata masih banyak yang tidak menjawab KKM yaitu 75, diperoleh Nilai Ulangan Harian siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar dari KKM yang ditentukan sekolah. Hal ini terbukti dari 21 siswa, terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 29% dan 14 orang murid yang memperoleh nilai di

bawah KKM dengan persentase ketidaktuntasan belajar yaitu 71%.

Mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar, peneliti melakukan prapenelitian hasil belajar IPA dipengaruhi oleh dua aspek yaitu cara pandang guru dan cara pandang siswa. Dari sudut pandang guru yaitu 1) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang berbeda, karena dalam proses pembelajaran hanya berceramah dan memberikan tugas saja, 2) guru memberi tugas lalu meninggalkan ruangan kemudian tugas yang telah diberikan dikumpulkan tanpa ada diskusi pelajaran, 3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran.

Kemudian aspek siswa yaitu 1) saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang bermain dengan teman sebayanya dan ada pula siswa yang bercerita, namun ada juga beberapa siswa yang memperhatikan, 2) Siswa sulit mengemukakan ide atau pendapatnya dengan baik, 3). Siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan temuan prapenelitian, dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru untuk

membahas solusi permasalahan tersebut. Setelah membahas dengan guru, ditemukan solusi yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran IPA di SD tersebut, yang sejalan dengan Brosseau (Ibrilusyanti, Trapsilo Prihandono, 2013, h: 4) mengatakan “pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi.”

Brosseau (Ibrilusyanti, Trapsilo Prihandono, 2013) mengatakan pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi.

Cooperative script merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergiliran merangkum bagian-bagian materi pembelajaran secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Taniredja (2011) pembelajaran *cooperatif script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari

materi yang dipelajari. Kemudian Dansereau (Fuadah, 2010) menyatakan pembelajaran *cooperative script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. Pembelajaran *cooperative script* menurut Slavin (Fuadah, 2010) adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari. (Zainal Aqib, 2013, h: 126) penerapan pembelajaran *cooperative script* dalam mata pelajaran IPA adalah upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA, serta dapat membuat siswa untuk belajar secara bermakna, sehingga dapat merangsang kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA.

Langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran *cooperative script* menurut Riyanto (2012) adalah sebagai berikut, 1) Guru membagi siswa untuk membuat

berpasangan, 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar: a) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut, 6) Merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru, 7) Penutup.

Pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam

pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang benar. Sehubungan dengan hal ini, Fuadah (2010) menyebutkan kelebihan pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut, 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, 2) Setiap siswa mendapat peran, 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran *cooperative script* ini. Hal ini sejalan dengan Fuadah (2010) mengungkapkan kekurangan dari pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut. 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

Model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. siswa yang menggunakan metode ini akan

mencari beberapa informasi secepat mungkin.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Muzakiyah (2018) dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti bahwa prestasi akademik siswa meningkat pada setiap periodenya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul tersebut "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa (Studi Siswa Kelas V Sdn 12 Biccuing Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti melihat keefektifan IPA dalam pembelajaran tentang gaya dan listrik sederhana dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative script*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing

terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik penelitian tindakan ini menggunakan metode-metode berikut, adalah :

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, paling efektif melengkapinya dengan format observasi atau kertas putih sebagai instrumen. (Arikunto 2020, h: 272). Bentuk yang digunakan berisi item tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan terjadi.

Observasi mengumpulkan informasi tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan skenario pembelajaran *cooperative script*.

2. Tes

Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan capaian atau prestasi. (Arikunto, 2020, h: 266). Adapun tes yang diberlakukan yaitu tes formatif setelah pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah kegiatan berakhir pada pembelajaran purna waktu untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 12 Biccuing Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Arikunto, 2020) yang terdiri dari tiga tahapan kerja yaitu: 1) pemeriksaan data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan dan pengecekan kesimpulan. Untuk mengetahui seberapa sukses guru dan siswa dalam pembelajaran setiap siklus, data aspek aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan indikator yang direncanakan masing-masing siklus tahap belajar.

Keberhasilan dalam penelitian tindakan ini, yaitu indikator penerapan skenario pembelajaran dan indikator kemampuan memahami gaya. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam pemahaman materi stilistika sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang diungkapkan Djamarah (Tahar 2019) sebagai berikut:

Tabel 1 Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

Kategori Penguasaan	Tingkat
Siswa	Penguasaan dalam Persen
Istimewa/maksimal	100%

Baik sekali/optimal	86% – 99%
Baik/minimal	70% – 85%
Kurang	< 60%

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan untuk siswa kelas V SDN 12 Biccuing Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada periode operasional I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan I

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Rencana tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru membandingkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan, dimana peneliti berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran dan guru ke rumah berperan sebagai observer Kelas V SDN 12 Biccuing sebagai observer.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Penyusunan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Adapun standar kompetensi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu 3.5 mengenal sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Mengatur jadwal, dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 7 April 2023 dimulai pukul 07.30 – 09.15 WITA dan pertemuan II dilaksanakan Sabtu, 8 April 2023 pukul 07.30-09.15 WITA dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. 3) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif (RPP) yang disusun sesuai tahapan *cooperative script*. 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar kerja praktikum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan bahan ajar dan bahan ajar yang membantu siswa memahami mata pelajaran, seperti buku siswa dan buku guru. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik evaluasi guru untuk melihat keterlaksanaan RPP yang dibuat. 7) Membuat soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran terapan yang diberikan

pada akhir siklus. Tujuan pembelajaran pertemuan adalah: melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan siswa mampu: dengan percaya diri memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu: melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan siswa dapat: memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri. Adapun tujuan pembelajaran pertemuan II yaitu: melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan siswa dapat: memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan mata pelajaran gaya magnet melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* di kelas V SDN 12 Biccuing untuk periode I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 7 April 2023 dan pukul 07. 30 – 09.15 WITA yang dihadiri oleh 21 siswa yang menjadi subjek kajian keseluruhan. Proses pembelajaran

yang diterapkan terdiri dari tiga fungsi yaitu pendahuluan, inti dan kesimpulan.

c) Observasi Tindakan Siklus 1

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN 12 Biccuing pada siklus kegiatan I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun namun belum optimal. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus I	Kualifikasi		Kategori
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Presentase (%)	48%	52%	Baik
Jumlah Siswa	10	11	

Berdasarkan hasil pengamatan guru penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPA pertemuan I, aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang yaitu skor perolehan 16 dan presentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 59%.

2) Pertemuan II

a) Perencanaan

Rencana pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan II dilaksanakan pada hari

Sabtu, 8 April 2023 dimulai pukul 07.30 – 09.15 WITA. Materi pokok pada pertemuan II yaitu gaya magnet. Tujuan pembelajaran adalah untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dilakukan mengamati lingkungan sekitar, memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dan kerja sama tim, serta mengetahui cara membuat desain elektromagnetik sederhana dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Untuk itu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan proses pembelajaran berkaitan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I serta menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 April 2023 dan pukul 07.30 – 09.15 WITA yang dihadiri oleh 21 siswa yang menjadi objek penelitian secara keseluruhan. Proses

pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir.

c) Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat di kelas V SDN 12 Biccuing pada siklus kegiatan I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun namun belum optimal. Subyek ujiannya adalah keaktifan guru (peneliti) dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* oleh guru kelas V menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh selama pembelajaran periode pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Aspek Guru

Berdasarkan pengamatan guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tertulis pada pembelajaran IPA pertemuan II, nilai Baik (B) yaitu. perolehan nilai 19 dan persentase keterlaksanaan pembelajaran 70%.

d) Refleksi tindakan siklus I

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada pertemuan berikutnya

perlu perbaikan dari segi guru dengan beberapa perbaikan, adapun dari segi guru yaitu: 1) guru hendaknya memeriksa pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya. untuk pembelajaran di masa depan. dibahas 2) guru harus menyatakan dengan jelas tujuan dan materi yang akan diajarkan. 3) guru harus membagi siswa menjadi pasangan-pasangan kemudian memberitahukan langkah-langkah menyelesaikan tugas dengan benar. 4) guru harus membagikan LKPD ke setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian LKPD. 5) guru harus memungkinkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mengubah peran dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya secara benar dan terkendali. 6) guru harus membimbing setiap siswa dalam setiap kelompok untuk secara aktif mengubah peran dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya. 7) guru harus bersama siswa untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang dibahas. 8) guru harus melakukan refleksi terhadap bahan ajar yang diolah secara tepat.

2) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada pertemuan berikutnya perlu perbaikan dari segi guru dengan

beberapa perbaikan, adapun dari segi guru yaitu: 1) guru harus mengkomunikasikan dengan jelas tujuan dan materi ajar. 2) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan dan menentukan peran masing-masing siswa dalam kelompok. 3) guru harus memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang ingin tampil di depan kelas dan berbicara dengan kelompok lain. 4) Guru hendaknya membimbing setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mengubah peran dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya dengan cara yang benar dan terarah. 5) guru harus mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk berganti peran, yang semula berperan sebagai pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya secara aktif 6) guru harus bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang didiskusikan 7) guru hendaknya mempertimbangkan bahwa materi pembelajaran telah dibahas dengan baik. Berdasarkan analisis dan refleksi di atas bahwa masih terdapat kekurangan yang mempengaruhi hasil tes siklus I yang lalu Mengacu pada standar kriteria keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti

yaitu. 75% siswa mencapai ≥ 70 siswa yang lulus Hal ini terlihat dari hasil tes belajar siswa yang menunjukkan bahwa 10 dari 21 siswa (48%) memiliki nilai sempurna dan sebaliknya 11 siswa (52%) tidak mencapai kesempurnaan yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil, oleh karena itu diperlukan berbagai tambahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran IPA siklus II mahasiswa tingkat V dengan tambahan sebagai berikut: 1) gaji guru; lebih memperhatikan manajemen kelas dan memastikan motivasi atau dukungan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 2) guru hendaknya lebih terampil menerapkan model pembelajaran kooperatif naskah yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran alam. 3) Guru hendaknya lebih membimbing siswa dalam menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan terhadap soal-soal, sehingga siswa memahami jawaban yang benar dan dapat menggunakannya secara lebih efektif. 4) Siswa hendaknya lebih

memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan kegiatan adalah merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Rencana tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru membandingkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan, dimana peneliti berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran dan guru ke rumah berperan sebagai observer Kelas V SDN 12 Biccuing.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Penyusunan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Persyaratan kualifikasi yang diajarkan pada siklus II adalah 3.5 Mengidentifikasi rangkaian listrik sederhana dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menyepakati jadwal dimana rapat pertama dilaksanakan pada hari Senin

tanggal 10 April 2023 pukul 07.30 - 09.15 WITA dan rapat kedua pada hari Jumat tanggal 14 April 2023 pukul 07.30 - 09.15 WITA sesuai kesepakatan 2 x masing-masing 35 menit. 3) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif (RPP) yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran naskah kolaboratif. 4) Dalam setiap pertemuan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan Lembar Kerja Praktek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan bahan ajar dan bahan ajar yang membantu siswa memahami mata pelajaran, seperti buku siswa dan buku guru. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik evaluasi guru untuk melihat keterlaksanaan RPP yang dibuat. 7) Membuat soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama pelatihan terapan yang diberikan pada akhir siklus. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu. melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan mampu: memberikan contoh penggunaan listrik sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai tujuan pembelajaran pertemuan II yaitu. melalui penerapan

model pembelajaran *cooperative script*, diharapkan siswa dapat: memberikan contoh penggunaan listrik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan rencana kajian siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 10 April 2023 pukul 07:30-09:15 WITA. Pada saat menyajikan data, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat. Pada kegiatan awal ini dilakukan dalam waktu 10 menit, dimulai dengan memberi salam kepada guru dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa dan mengecek kesiapan dengan mengisi formulir absensi dan mengecek keadaan pakaian, stasiun dan tempat duduk sesuai dengan tugas belajar. Selain itu, guru mengumumkan topik dan tujuan yang akan dipelajari, atau peristiwa kehidupan, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran skenario kooperatif. Pada awal pembelajaran, guru juga menyegarkan kembali pengetahuan siswa dengan mengingat kembali materi sebelumnya.

c) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 12 Biccuing II siklus kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang dibuat. Subyek ujiannya adalah keaktifan guru (peneliti) dan siswa, penerapan model pembelajaran *cooperative script* guru kelas V dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh selama pembelajaran periode kedua pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Aspek Guru

Berdasarkan pengamatan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran IPA pertemuan I kualifikasinya sangat baik yaitu. perolehan skor 23 dan persentase keterlaksanaan pembelajaran 85%.

Aspek yang diamati adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) guru mengkaji pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang dibahas tergolong baik (B), karena guru mengkaji pengetahuan awal siswa. siswa dan menghubungkannya dengan

pembelajaran yang sedang dibahas. 2) guru dengan jelas menyampaikan tujuan dan bahan ajar tergolong baik (B) karena guru dengan jelas menyampaikan tujuan dan bahan ajar 3) guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan kemudian menyampaikan langkah-langkah dan menyelesaikan tugas tergolong baik (B) karena guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan kemudian mengkomunikasikan dengan tepat langkah-langkah tugas yang harus diselesaikan. 4) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dengan kategori baik (B), karena guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian LKPD. 5) guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan dan menetapkan peran masing-masing siswa dalam kelompok yang tergolong cukup (C) karena guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan. 6) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang ingin maju ke depan kelas, yang tergolong cukup (C), karena guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang ingin maju ke depan kelas. 7) guru mengarahkan siswa untuk

berbicara dengan kelompok lain tergolong cukup (C), karena guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengubah peran masing-masing siswa. 8) guru mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk berganti peran, yang semula berperan sebagai pendengar menjadi pembicara, dan sebaliknya tergolong cukup (C) karena guru mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk berganti peran, yang awalnya tindakan. sebagai pendengar pembicara dan sebaliknya. 9) guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang dibahas, tergolong cukup (C) karena guru dan siswa menarik kesimpulan dari diskusi tentang pembelajaran. 10) guru melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dianggap tidak lengkap (K), karena guru tidak melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Siklus II Pertemuan II	Kualifikasi				Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	Tidak	
Persentase	100%	0%	0%	0%	MAKSIMAL
Jumlah	10	0	0	0	
Perolehan					
Total Perolehan	30	0	0	0	

han Skor	
Jumla h Skor Perole han	30 (100%)

b) Aspek Siswa

Berdasarkan kesimpulan siswa yang menerapkan model pembelajaran cooperative writing I pada pertemuan pembelajaran IPA, keterampilan baik (B) yaitu keterampilan yang baik, yaitu perolehan skor 21 dari 27 dan persentase keterlaksanaan pembelajaran 78%. Hasil observasi aspek-aspek siswa yang diamati selama pembelajaran pada pertemuan pertama tidak valid.

2) Pertemuan 2

a) Perencanaan

Rencana Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 April 2023 pukul 07.30 - 09.15 WITA. Pada tahap ini dibuat rencana tindakan: a) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru ke rumah kelas V untuk merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan siklus I dan mengenal kurikulum dan kurikulum, khususnya kurikulum ilmu alam; b) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif, yang disusun sesuai

dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif naskah; c) menyusun skenario pembelajaran, d) menyiapkan lembar kerja siswa atau LKS untuk memfasilitasi kerja kelompok, e) menyiapkan bahan belajar yang diperlukan untuk membantu siswa memahami mata pelajaran, seperti buku-buku yang membahas materi tersebut. diajarkan, f) evaluasi soal untuk melihat apakah siswa menguasai materi pembelajaran, g) membuat lembar observasi guru dan siswa, mengecek pelaksanaan RPP yang dibuat, apakah sudah dilaksanakan dengan benar atau belum, h) membuat tes atau tes formatif hasil belajar siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran pada akhir siklus yang diberikan.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan kurikulum siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan pada pertemuan kedua pada hari Jum'at 14.4.2023 pukul 07.30-09.15 WITA. Pada saat menyajikan data, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat/observer. Pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama sebelumnya, karena materi indikator menyebutkan

akan berlangsung selama 2 pertemuan. Setelah pembelajaran selesai, guru dalam hal ini sebagai peneliti membagikan formulir tes kepada setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran naskah kolaboratif dan menuntaskan siklus I sebelumnya.

c) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 12 Biccuing II siklus kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang dibuat. Subyek ujiannya adalah keaktifan guru (peneliti) dan siswa, penerapan model pembelajaran *cooperative script* guru kelas V dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi kinerja guru dan siswa yang diperoleh selama pembelajaran periode kedua pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Aspek Guru

Berdasarkan observasi guru terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran IPA II, seluruh aspek bentuk observasi guru dinilai baik (B)

dengan kualifikasi sangat baik yaitu perolehan nilai 30 dan eksekusi 100%.

Aspek yang diamati adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) guru mengkaji pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang dibahas tergolong baik (B), karena guru mengkaji pengetahuan awal siswa. siswa dan menghubungkannya dengan pembelajaran yang sedang dibahas. 2) guru dengan jelas menyampaikan tujuan dan bahan ajar tergolong baik (B) karena guru dengan jelas menyampaikan tujuan dan bahan ajar 3) guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan kemudian menyampaikan langkah-langkah dan menyelesaikan tugas tergolong baik (B) karena guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan kemudian mengkomunikasikan dengan tepat langkah-langkah tugas yang harus diselesaikan. 4) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dengan kategori baik (B), karena guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian LKPD. 5) guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan dan menetapkan

peran masing-masing siswa dalam kelompok yang tergolong baik (B), karena guru mengenal siswa dan pengetahuannya sebelumnya serta mengingatkannya pada pembelajaran yang dibahas. 6) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang ingin berbicara di depan kelas yang dinilai baik (B), karena guru mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mengubah peran dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya. dengan cara yang benar dan terkendali. 7) guru mengarahkan siswa untuk mengobrol dengan kelompok lain tergolong cukup (B), karena guru dengan benar dan terarah mengarahkan peran masing-masing siswa dalam setiap kelompok dari pendengar ke pembicara dan sebaliknya. 8) guru mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk berganti peran, yang semula berprofesi sebagai pendengar, menjadi pembicara dan sebaliknya tergolong baik (B) karena guru mengarahkan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk berganti peran, yang awalnya bekerja sebagai pendengar untuk menjadi pembicara dan diutamakan secara aktif. 9) guru dan siswa menarik kesimpulan

tentang pembelajaran yang dibahas tergolong baik (B) karena guru dan siswa menarik kesimpulan dari diskusi tentang pembelajaran. 10) guru merefleksi materi yang dipelajari tergolong baik (B), karena guru merefleksi materi yang dipelajari dengan tepat.

b) Aspek Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pertemuan pembelajaran IPA pada penerapan model pembelajaran kooperatif skenario memenuhi syarat sangat baik, karena perolehan skor 25 dan persentase keterlaksanaan pembelajaran 93%. Pada pertemuan II, hasil observasi aspek siswa yang diamati selama pembelajaran kurang valid dan tidak ada.

d) Refleksi Tindakan Siklus 2

1) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, diperlukan perbaikan pertemuan selanjutnya dari sudut pandang guru dengan beberapa koreksi, misalnya dari sudut pandang guru yaitu: 1) guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan dan menentukan peran masing-masing siswa dalam kelompok. 2) guru harus memberikan kesempatan kepada setiap kelompok

yang ingin tampil di depan kelas dan berbicara dengan kelompok lain. 3) guru harus membimbing setiap siswa dalam setiap kelompok dalam mengubah peran, dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya, dengan cara yang benar dan terkendali. 4) guru harus menginstruksikan setiap siswa dalam setiap kelompok untuk aktif berpindah peran dari pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya. 5) Guru harus bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. 6) guru harus melakukan refleksi terhadap bahan ajar yang diolah secara tepat.

2) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus kerja kedua, sesuai dengan harapan peneliti. Pelaksanaan langkah-langkah siklus II telah mencapai kesempurnaan yang telah ditentukan, yaitu. 75% dari seluruh siswa mendapat nilai minimal 75, dan pembelajaran berlangsung ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif siklus II yang menunjukkan bahwa 16 dari 25 siswa (76%) memiliki nilai sempurna dan sebaliknya 5 siswa (24%) tidak mencapai titik kesempurnaan. Berdasarkan perolehan poin yang

sesuai dengan KKM dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan serta terlaksananya kegiatan pembelajaran secara utuh yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tertulis berhasil dan sejalan dengan kurikulum. itu. sesuai dengan harapan peneliti, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil akademik siswa di atas pada mata pelajaran IPA, terlihat bahwa hanya 10 siswa yang lulus penguasaan materi mata pelajaran IPA pada siklus I, sedangkan 11 siswa tidak lulus dengan rata-rata learning rate 70%. . Artinya masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 70 saat belajar IPA. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif masih perlu perbaikan, mengingat pencapaian hasil belajar siswa yang belum tuntas pelaksanaannya. kurikulum skenario dipikirkan dengan baik. sehingga perlu dilakukan peningkatan pada siklus pertama. Dengan model pembelajaran kooperatif yang diberikan guru, siswa mulai merespon

dengan baik, meskipun masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Di musim gugur I, siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas dan membaca kata yang diberikan. Hasil refleksi pertama harus ditingkatkan terutama pada tahap kerjasama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas kelompok dan mendorong siswa untuk aktif dengan kelompoknya. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti tetap memberikan tanggapan terhadap rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian siklus II meningkat sesuai dengan kinerja guru dan siswa serta hasil tes formatif siklus II. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif siswa yang meningkat dari rata-rata 70 menjadi 85, dan kesiapan belajar siswa meningkat dari 48% menjadi 76%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari nilai acuan keberhasilan penelitian. Peneliti memilih model pembelajaran collaborative script dalam pembelajaran IPA karena dapat merangsang aktivitas siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap masalah pembelajaran IPA, bahwa joint script merupakan model pembelajaran yang dilakukan siswa

secara berpasangan. dan secara bergantian merangkum bagian-bagian dari bahan pelajaran secara lisan. Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada tes formatif siklus I dan tes formatif siklus II pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan pertumbuhan yang positif, dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif telah meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. siswa di SDN 12 Biccuing, Kecamatan Lalabata, Soppeng. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya pada Indra Putra Jaya Kaba juga dilakukan pada tahun 2018, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa pada siklus I dan II meningkat. Pada pengelolaan pembelajaran klasikal periode pertama 53,30 naik menjadi 80,64 persen pada periode kedua. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II dinyatakan berhasil. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif telah dibuktikan dari hasil penelitian peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada periode pertama, ketuntasan belajar klasikal 48 n naik menjadi 76 persen pada periode kedua. Terbukti

bahwa prestasi akademik siswa meningkat pada setiap periodenya. Berdasarkan kedua hal tersebut, terdapat kebaruan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

D. Kesimpulan

1) Berdasarkan hasil rumusan masalah, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Biccuing, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada periode pertama mencapai kategori baik (B) dan pada periode kedua mencapai kategori maksimal (M). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 48% yaitu sebesar 48%. nilai baik (B) dan master pada siklus ke-2 yaitu 76% yaitu nilai sangat baik (SB).

2) Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Biccuing

Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng akan meningkat.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, rekomendasi berikut disajikan:

- 1) Bagi guru, model pembelajaran menulis kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan prestasi IPA siswa kelas V dan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan.
- 2) Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini tentang bagaimana model pembelajaran menulis kooperatif diterapkan dalam mata pelajaran nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., & Muslimin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media KIT IPA Di SD Negeri Mapala Makassar. *Jurnal Office*
- Arikunto, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, D, A. 2023. "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Implementasi Penggunaan Media Learning Videos Terhadap Motivasi Dan Hasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." : 317–21.
- Rahma T, M., Arina, R., Arif, S. 2023. Pengaruh Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran

- Matematika Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv. *Jurnal Pendas*.
- Budiyono, Aan et al. 2023. "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Model Pembelajaran STEAM Terhadap Kemampuan Sains Dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." 7(2): 197–203.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum: 6.
- Hafid, A., et al. 2023. JPPSD. "Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi." Tahun 2(4): 317. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>.
- Ibrilusiyaniti., Trapsilo P., Maryani. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Dengan Metode Praktikum Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII Di MTs." Jember: Unej Press. *Jurnal Pendas*
- Melati, S, D., Soleh., & Mustafid. 2023. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Team Games Tournament Di Kelas Ii Sdn Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat Sri." 08: 3346–59. *Jurnal Pendas*
- Muin, A., Firdaus., & Sitti H., 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4): 342.
- Nurdin, M., Mujahidah., & Andi T, S, K., 2022. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4): 309.
- Nuriya, S, A, and E Setiyawati. 2023. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas V." 08: 1829–43. *Jurnal Pendas*
- Pratiwi, I., Ari, M, K., & Wawan S, R., 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Berbasis Multikultural." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(1): 401–7. *Jurnal Pendas*
- Supriadi, M, Rahayu, R, & Vega R, B. 2016. "Integrasi Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Barat." 08: 1–23. *Jurnal Pendas*
- Tahar, Siti, S, H. 2019. *JPPSD* "Penerapan Metode Speed Reading Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." Makassar : UNM Press.
- Triantono. 2014. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wardani., et al. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." 08. *Jurnal Pendas*
- Yulianti, D. et al. 2023. "JIKAP PGSD :

*Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Peningkatan Kemampuan Guru
Dalam Menulis RPP Dan
Presentasi Melalui Supervisi
Kepala Sekolah Di Sekolah
Dasar.” : 182–88.*